

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu prinsip kehati-hatian pada pembiayaan mikro. Penelitian ini dilaksanakan di Bank X Syariah Kota Cimahi. Alasan penulis memilih penelitian di Bank X Syariah karena bank tersebut sedang gencar memperluas pasar pada sektor UMKM. Tentunya dengan ekspansi ini Bank X Syariah sudah melakukan antisipasi dalam memilih nasabahnya yakni dengan diterapkannya prinsip kehati-hatian pada pembiayaan mikro. Akan tetapi, prinsip kehati-hatian tersebut belum mampu meminimalisir pembiayaan bermasalah. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh dan seefektif apa prinsip kehati-hatian tersebut telah diterapkan pada pembiayaan mikro di bank tersebut.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus atau bisa disebut *case study*. Menggunakan desain penelitian studi kasus ini dimaksudkan agar penelitian dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam atas peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi saat ini dan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam. Penelitian ini fokus pada mekanisme dan implementasi dari prinsip kehati-hatian pada pembiayaan mikro di Bank X Syariah Cabang Kota Cimahi serta pencegahan pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2010:6), bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

Hasniayati Hidayat, 2018
PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan dari segi proses dibandingkan dengan hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sangat teliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Penelitian ini tidak bisa dilakukan secara kuantitatif. Karena, pada penelitian ini penulis ingin menganalisis mengenai penerapan prinsip kehati-hatian pada produk pembiayaan mikro yang hanya bisa dilakukan secara kualitatif sehingga dapat menginterpretasikan, menyoroiti, dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada prinsip kehati-hatian pada pembiayaan mikro di Bank X Syariah Kota Cimahi.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel yang akan digunakan oleh peneliti adalah *purposive*. Menurut Sugiyono (2008:300), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi, maksudnya adalah peneliti memilih sampel dari orang-orang atau pihak-pihak yang paling tahu mengenai permasalahan yang akan diteliti dan orang-orang tersebut mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang dijadikan sebagai sumber data akan peneliti pilih sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mereka masih tergolong orang yang terlibat langsung pada kegiatan di pembiayaan mikro
2. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Daftar Informan

No	Informan	Alasan	Jumlah
1	Pengawas Kepatuhan Pegawai (PKP)	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan di Bank X Syariah Kota Cimahi diawasi oleh PKP	1
2	Kepala Pembiayaan Mikro (KPM)	Bertanggung jawab atas pembiayaan mikro di Bank X Syariah Kota Cimahi.	1
3	Analisis Pembiayaan Mikro (AAM)	Bertugas melakukan analisa terhadap permohonan pembiayaan mikro yang diusulkan oleh marketing untuk mendapatkan keputusan dari komite pembiayaan mikro.	1
4	Kepala Distrik	Mengawasi seluruh pembiayaan mikro di wilayah yang menjadi tanggungjawabnya.	1
5	Admin Pembiayaan Mikro (APM)	Salah satu tanggungjawab dari APM adalah memastikan dokumen pembiayaan telah dilengkapi sebelum fasilitas	1

Hasniayati Hidayat, 2018
PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		dicairkan berdasarkan syarat yang telah disepakati.	
6	Pelaksana Marketing Mikro (PMM)	Karena PMM bertugas untuk melakukan upaya marketing dan penjualan produk-produk mikro dalam rangka merealisasikan target bisnis yang didistribusikan oleh Kepala Pembiayaan Mikro.	1

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (langsung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut. (Idrus, 2009:86). Data primer pada penelitian ini didapat dari wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut. (Idrus, 2009:86). Data sekunder penelitian ini di dapatkan dari dokumentasi perusahaan yang dapat dipublikasikan.

Selain sumber data, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Hal tersebut karena, tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. Mengumpulkan Data (Data Sekunder)

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan data guna untuk mendukung pembahasan pada penelitian ini. Data tersebut berupa prosedur pembiayaan mikro, data pembiayaan mikro berupa angka (dalam rupiah) bukan data nasabah perorangan, dokumen nasabah (untuk mengetahui data apa saja yang harus dikumpulkan nasabah sebelum mengajukan pembiayaan)

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2. Observasi

Observasi ini biasa disebut dengan catatan lapangan. Menurut Idrus (2009:62) pengertian dari catatan lapangan adalah sebagai berikut

“Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.”

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat, dimana peneliti berperan sebagai orang dalam dan orang luar. Peneliti ikut serta dalam kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan mikro di Bank X Syariah dan disatu sisi peneliti juga berperan sebagai orang luar, karena ada beberapa kegiatan yang sifatnya privasi, seperti melaksanakan akad dengan nasabah

3. Wawancara (Data Primer)

Hal terakhir yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moleong, 2010:186). Wawancara yang dilakukan adalah dengan metode semiterstruktur. Jadi, peneliti sudah membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan tapi sifatnya lebih terbuka. Peneliti bisa meminta pendapat dan masukan dari orang yang diajak wawancara. Selain itu, pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti yaitu pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan mikro. Penulis melakukan wawancara kepada pihak yang terlibat dengan pembiayaan mikro. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu, pengawas kepatuhan pegawai (PKP), Kepala Pembiayaan Mikro (PKM), Asisten Analis Mikro (AAM), Kepala Distrik, Admin Pembiayaan Mikro (APM), Pelaksana Marketing Mikro (PMM).

Dalam melakukan penelitian, peneliti membatasi waktu selama satu bulan. Satu bulan ini dirasa cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

membuat rencana kegiatan perminggu yang akan dilakukan selama penelitian. Kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rencana Kegiatan Penelitian

Jadwal	Rencana Kegiatan
Minggu ke-1	Menganalisis dokumen a. Prosedur pembiayaan mikro, b. Data pembiayaan mikro berupa angka (dalam rupiah) bukan data nasabah perorangan c. Dokumen nasabah (untuk mengetahui data apa saja yang harus dikumpulkan nasabah sebelum mengajukan pembiayaan).
Minggu ke-2	Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan mikro
Minggu ke-3	Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan mikro
Minggu ke-4	Mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembiayaan mikro

3.2.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. (Sugiyono, 2011:305). Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian ini, serta pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis dan alat perekam atau tape recorder.

Data penelitian ini akan didapat dan dikumpulkan melalui rekaman hasil wawancara atau catatan tertulis antara peneliti dengan narasumber mengenai prinsip kehati-hatian pada pembiayaan mikro di Bank X Syariah Kota Cimahi.

Data ini akan dikumpulkan serta diolah lebih lanjut dan digabungkan dengan data hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara berupa catatan tertulis dan rekaman.

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan (observasi), dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan sebagainya. Selanjutnya data tersebut diolah oleh peneliti dan dilakukan analisis. Analisis data ini penting karena, dari analisis ini data yang diperoleh dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa proses, seperti yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Idrus (2009:150), reduksi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti akan terus mereduksi data secara terus menerus selama penelitian masih berlangsung. Mereduksi data dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil wawancara, catatan tertulis yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti memilah hasil penelitian yaitu memilih data yang penting, disajikan ke dalam suatu pola, kemudian membuang data yang tidak terpakai. Peneliti akan membuat kode-kode untuk mempermudah dalam mereduksi data. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kode Reduksi Data

KODE	KETERANGAN
PKH	Digunakan untuk data-data yang berkaitan dengan penerapan prinsip kehati-hatian
MSR	Digunakan untuk data yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah

2. Data Display

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2008:249), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya.. Setelah mereduksi data, peneliti melakukan data display dalam bentuk naratif, bagan, grafik, atau *flowchart*.

Tabel 3.4
Pengelompokan untuk Data Display

DATA DISPLAY	KETERANGAN
Naratif	Hasil wawancara terhadap partisipan dan observasi
Bagan dan grafik	Hasil wawancara dan pengamatan dokumentasi
Flowchart	Hasil dokumentasi

Peneliti melakukan data display ini untuk mempermudah atau memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah selanjutnya setelah data display adalah dengan *conclusion drawing*. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011:345), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi, langkah untuk mengolah dan menganalisis data pada awalnya menyusun data yang telah didapatkan, yaitu berupa catatan tulis, hasil wawancara dan data-data yang didapatkan di lapangan. Setelah itu peneliti mereduksi data, kelompokan data-data tersebut agar

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mempermudah peneliti. Kelompokan terlebih dahulu mana yang ada hubungannya dengan pembiayaan mikro atau prinsip kehati-hatian. Jika ada data yang tidak ada hubungannya dengan apa yang diteliti, peneliti akan membuang data tersebut. Selanjutnya setelah mereduksi data telah selesai, maka peneliti melakukan data display. Data display disajikan dalam bentuk naratif, bagan, grafik, atau flowchat atau apa saja yang membuat peneliti mudah untuk membuat rencana kerja berikutnya. Terakhir adalah membuat kesimpulan atas semua data yang telah didapatkan dengan menggunakan kata-kata peneliti dengan berlandaskan teori yang mendukung.

3.2.6 Pengujian Kredibilitas Data

Bukan hanya penelitian kuantitatif saja yang melakukan upaya validasi data, penelitian kualitatif pun melakukan keabsahan data dengan melihat reliabilitas dan validasi data yang diperoleh.

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:372), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai cara.

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai prinsip kehati-hatian, maka dari itu peneliti mewawancarai kepala bagian pembiayaan mikro tersebut. Akan tetapi untuk menguji kredibilitas data, maka peneliti melakukan wawancara kepada sumber yang lain, yaitu PKP, AAM, APM, PMM, dan Kepala Distrik.
 2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data sebelumnya dengan cara wawancara, lalu diuji lagi kredibilitasnya dengan cara observasi dan dokumentasi
- Berikut adalah uji kredibilitas berdasarkan rumusan masalah

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Uji Kredibilitas Berdasarkan Rumusan Masalah

Rumusan Masalah	Uji Kredibilitas
1	a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik
2	Triangulasi Teknik

Kesimpulannya, pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara ulang kepada beberapa orang yang berbeda di tempat yang sama. Ini untuk menguji apakah yang dikatakan oleh sumber yang satu sama atau tidak dengan sumber yang lainnya. Untuk menentukan apakah data yang didapatkan sudah dapat memenuhi kriteria valid dan reliabel adalah saat mendapatkan data jenuh. Data jenuh menurut Idrus (2009:145) terjadi saat kapan dan dimana pun ditanyakan pada informan, dan pada siapa pun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap konsisten sama. Pada saat itulah cukup alasan peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya. Selain triangulasi sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik. Teknik yang digunakan adalah wawancara, tapi untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti menggunakan teknik lain berupa dokumentasi dan observasi. Untuk rumusan masalah yang kedua, untuk uji kredibilitasnya menggunakan triangulasi teknik. Pertama-tama peneliti akan mewawancarai informan mengenai dampak diterapkannya prinsip kehati-hatian di Bank X Syariah yang kemudian peneliti akan membandingkannya dengan teori. Setelah semua hasil didapatkan, peneliti mendeskripsikan data tersebut yang pada akhirnya akan dipertanggungjawabkan pada sebuah laporan.

Hasniayati Hidayat, 2018

PENERAPAN PRINSIP KEHATI-HATIAN (PRUDENTIAL PRINCIPLE) PADA PEMBIAYAAN MIKRO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu